

Identifikasi Kualitas Pembelajaran PJOK Pada Sekolah Dasar Negeri Inklusi Berdasarkan Perspektif Wali Murid

**Anung Priambodo¹, Bambang Ferianto², Dony Andrijanto³, Dwi Lorry Juniarisca⁴,
Arifah Kaharina⁵**

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya
Penor.fik@unesa.ac.id

Abstrak. Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang dilaksanakan secara daring menuntut perubahan dari segala aspek pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terlebih bagi kelas inklusi dimana peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan pendampingan dan perhatian lebih dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran PJOK pada sekolah dasar negeri inklusi selama pandemi covid-19 berdasarkan persektif wali murid. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wali murid. Pemilihan sampel sekolah dasar negeri inklusi menggunakan teknik *random sampling* dan didapatkan 20 wali murid dari 10 sekolah dasar negeri inklusi. Kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli berkaitan dengan kualitas pembelajaran PJOK di kelas inklusi. Hasil penelitian menunjukkan indikator pelayanan sekolah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, pelayanan guru PJOK terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, proses pembelajaran PJOK, kurikulum, evaluasi, dan peran wali murid sebagai pendamping belajar selama pandemi, semua dalam kategori sangat baik. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, namun tidak menurunkan kualitas pelayanan dan pembelajaran PJOK pada kelas inklusi jenjang sekolah dasar tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kualitas pembelajaran, PJOK, sekolah dasar inklusi, wali murid.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi telah bergeser dari pembelajaran secara tatap muka menjadi secara daring (daring). Aplikasi komunikasi *online* (*WhatsApp*, televisi, gawai, komputer dan perangkat keras jaringan, sistem satelit, serta berbagai layanan yang tersedia seperti konferensi video dan pembelajaran jarak jauh) digunakan untuk memastikan komunikasi antara guru dan siswa. Kelas online interaktif juga memberikan kesempatan untuk interaksi sosial dan memfasilitasi kelangsungan pendidikan

untuk semua melalui pembelajaran jarak jauh (Bhamami et al., 2020).

Meskipun pilihan belajar dengan kelas *online* dianggap menjadi solusi terbaik untuk melaksanakan proses pembelajaran saat ini, namun hal ini menjadi problematika tersendiri pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK). Materi pelajaran PJOK yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan aktivitas fisik menjadi tantangan untuk guru PJOK dalam proses pembelajaran. Bukan hal yang mudah untuk memberikan instruksi gerak secara

daring kepada peserta didik jenjang sekolah dasar. Terlebih pada sekolah inklusi dengan anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendampingan dan perhatian tersendiri.

Pada sekolah kelas inklusi terdapat berbagai macam jenis disabilitas yang butuh pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Hal ini akan lebih mudah jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, terlebih setiap sekolah inklusi menyediakan guru pendamping khusus bagi peserta didik kelas inklusi sehingga proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik. Namun ketika pembelajaran dilakukan secara daring, berbagai kendala dapat membatasi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Meski demikian, materi PJOK harus tetap tersampaikan, karena partisipasi dalam pendidikan jasmani yang baik akan meningkatkan manfaat kesehatan anak-anak (McLennan & Thompson, 2015). Dimana kesehatan menjadi prioritas utama dalam menghadapi kondisi pandemi covid-19.

Dukungan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas harus secara sinergis diberikan, baik dari pihak sekolah, guru PJOK, dan wali murid. Cacat dan kondisi kesehatan jangka panjang dapat membatasi partisipasi dalam pembelajaran PJOK, kecuali jika dukungan yang tepat diberikan (Block, Klavina, & Flint, 2013). Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PJOK agar dapat berjalan dengan baik. Terutama dukungan dan pendampingan wali murid untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan benar-benar telah dimengerti dan dijalankan oleh anak mereka dengan baik atau belum.

Kualitas pembelajaran PJOK pada sekolah dasar negeri inklusi selama pandemi covid-19 belum diketahui, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas pembelajaran PJOK pada sekolah dasar negeri inklusi berdasarkan perspektif orang tua

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran PJOK pada sekolah dasar negeri inklusi selama masa pandemi covid-19 berdasarkan perspektif wali murid. Subjek penelitian ini merupakan wali murid sekolah dasar negeri inklusi di Kota Surabaya. Pemilihan sampel sekolah menggunakan teknik *random sampling* yang ditentukan dengan pembagian wilayah. Sehingga didapatkan 10 sekolah dasar negeri inklusi yang tersebar di 5 wilayah Kota Surabaya. Dipilih 2 wali murid dari masing-masing sekolah untuk menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah melalui proses validasi ahli, berisi pertanyaan berkaitan dengan kualitas pembelajaran PJOK selama pandemi covid-19 yang ditujukan kepada wali murid. Kisi-kisi pertanyaan berkaitan dengan kualitas pembelajaran PJOK meliputi proses pembelajaran, pelayanan sekolah, pelayanan guru PJOK, evaluasi, kurikulum, dan peran wali murid sebagai pendamping. Wawancara kepada guru PJOK kelas inklusi juga dilakukan untuk melengkapi data. Setelah data terkumpul, analisa kuantitatif melalui dari pengumpulan data, reduksi data, menampilkan data, verifikasi dan konfirmasi kesimpulan yang menentukan makna data yang akan disampaikan. Analisis data

menggunakan skala Likert, dengan interpretasi skor berdasarkan interval.

Tabel 1. Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Kategori	Angka
Sangat baik	80 % - 100 %
Baik	60 % - 79.99 %
Cukup	40 % - 59.99 %
Kurang baik	20 % - 39.99 %
Sangat kurang sekali	0 % - 19.99 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data karakteristik wali murid kelas inklusi yang menjadi subjek penelitian, dimana subjek mewakili masing-masing kelas atas dan kelas bawah pada setiap sekolah.

Tabel 2. Karakteristik Wali Murid Kelas Inklusi

Karakteristik Wali Murid (n=20)		Orang
Usia	≥51 tahun	0
	41-50 tahun	5
	31-40 tahun	13
	≤30 tahun	2
Pendidikan Terakhir	S1/Sederajat	5
	SMA	12
	SMP	2
	SD	1
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	13
	Karyawan Swasta	5
	Wiraswasta	2

Tabel 2 menunjukkan karakteristik wali murid yang menjadi subjek penelitian yang rata-rata berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pendidikan terakhir jenjang sekolah menengah atas.

Berikut disajikan data jumlah peserta didik berkebutuhan khusus pada sepuluh sekolah negeri inklusi yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah Peserta Didik Inklusi		Total
	Kelas Atas	Kelas Bawah	
Tunadaksa	3	2	5
Tunagrahita	66	61	127
Autis	19	15	34
Kesulitan Belajar	71	39	110
Hiperaktif	17	18	35
ADHD	1	0	1
Lambat Belajar	25	19	44
Low Vision	4	1	5
Down Sindrom	2	4	6
Genius	0	1	1
Borderline	0	4	4
Cerebral Palsy	1	1	2
Tuna Runggu	2	3	5
Total Keseluruhan			379

Berdasarkan tabel 3 diketahui jenis kebutuhan khusus yang paling banyak diderita adalah tunagrahita dan kesulitan belajar. Sekolah inklusi di Kota Surabaya menerima berbagai jenis kebutuhan khusus. Dilakukan tes awal terlebih dahulu berupa tes IQ dan tes psikologi untuk menentukan target belajar bagi masing-masing peserta didik kelas inklusi. Kurikulum dan materi pelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Tabel 4. Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Jenis Pembelajaran (n=10)	Sekolah
---------------------------	---------

Blended Learning	2
Luring	0
Daring	8

Pembelajaran selama pandemi pada sekolah dasar negeri inklusi dilakukan secara daring. Dua sekolah menggunakan jenis pembelajaran *blended learning*, dimana peserta didik yang memiliki keterbatasan atau hambatan dalam mengikuti pembelajaran secara daring diperbolehkan untuk datang kesekolah dan menerima materi pembelajaran dari

guru pendamping yang sebelumnya telah diberikan materi terlebih dahulu oleh guru PJOK. Keterbatasan yang dialami diantaranya tidak memiliki gawai, kesulitan menggunakan media komunikasi, kesulitan jaringan, ataupun jenis kebutuhan khusus yang memang kesulitan untuk belajar secara daring. Terlebih tidak semua wali murid dari peserta didik kelas inklusi bisa mendampingi anaknya belajar secara daring, sehingga guru pendamping harus melakukan kunjungan kerumah peserta didik.

Tabel 5. Hasil Identifikasi Kualitas Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kuesioner Wali Murid

Indikator	Pelayanan Guru PJOK Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi			266
	Kurikulum			176
	Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Selama Pandemi			165
	Total Skor	Persentase	Kategori	
Pelayanan Sekolah Terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Selama Pandemi	54/70	77,14%	Sangat Baik	185
	Peran Wali Murid Sebagai Pendamping Belajar Selama Pandemi			280

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil identifikasi kualitas pembelajaran PJOK berdasarkan perspektif wali murid sekolah dasar negeri inklusi di Kota Surabaya. Seluruh indikator menunjukkan dalam kategori sangat baik. Hal ini bisa dikatakan, meskipun pembelajaran berlangsung secara daring namun tidak menurunkan kualitas pembelajaran PJOK.

Dukungan dan peran dari berbagai pihak sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada kelas inklusi. Termasuk pelayanan sekolah dan guru PJOK. Sekolah memegang peranan penting pada hasil pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus (Myklebust, 2006). Beberapa sekolah inklusi secara aktif menjalin komunikasi dengan wali murid kelas inklusi untuk memastikan proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru pendamping secara aktif mengunjungi peserta didik kelas inklusi apabila terjadi hambatan dan

dilakukan pendampingan secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan. Guru PJOK melakukan pelayanan dengan menyediakan sumber belajar yang disesuaikan dengan kontekstual dan kebutuhan siswa tertentu. Guru PJOK dituntut untuk dapat mengembangkan teknologi pembelajaran yang mudah dimengerti dan dapat diakses oleh wali murid kelas inklusi.

Kepala sekolah dan guru PJOK menentukan kurikulum dan materi ajar yang dapat diberikan kepada peserta didik kelas inklusi secara daring. Guru PJOK menerapkan juga strategi pembelajaran dan inovasi pembelajaran agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena pendekatan inklusif membutuhkan strategi pengajaran yang disesuaikan.

Sesuai dengan pedoman yang digariskan oleh UNESCO, aspek inti dari Pendidikan Jasmani Berkualitas pada kelas inklusi adalah inklusif, literasi jasmani, dan

perlindungan dan pengamanan anak. Guru yang berkualifikasi tinggi harus memberi siswa nilai-nilai olahraga (rasa hormat, permainan yang adil, toleransi), mendukung keterampilan, kepercayaan diri, pengetahuan dan pemahaman mereka untuk membuat keputusan yang baik tentang aktivitas fisik sepanjang masa hidup, dan berkontribusi pada kesejahteraan pribadi dan peserta didik yang sehat dan menerapkan gaya hidup aktif (McLennan & Thompson, 2015).

Peran wali murid sebagai pendamping menjadi utama, ketika pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Ketika peserta didik mengikuti pembelajaran PJOK dengan materi yang mengharuskan mereka untuk melakukan aktivitas fisik, wali murid selalu melakukan pendampingan, memberikan motivasi, dan memberikan bantuan jika diperlukan. Kegiatan pendampingan oleh wali murid yang telah menjadi rutinitas memiliki efek positif untuk menjalin kedekatan dan membangun *bonding* yang lebih dekat dengan anak. Ketika orang tua dan anak berkolaborasi dalam kegiatan belajar, ikatan antara orang tua dan anak meningkat karena mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama (Wang, Zhang, Zhao, Zhang, & Jiang, 2020). Sistem sekolah online dengan dukungan wali murid dapat membantu dalam meningkatkan ikatan antara anak dan orang tua mereka.

Semua pihak harus terlibat untuk menciptakan pembelajaran PJOK yang berkualitas pada kelas inklusi. Dengan pelajaran terstruktur ke dalam pengaturan pendidikan jasmani inklusif yang dapat mempromosikan manfaat fisik, sosial, afektif, dan kognitif (Bailey et al., 2009). Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk tetap memberikan tugas gerak bagi peserta didik berkebutuhan khusus selama pandemi covid-19 dengan materi yang disesuaikan dan pendampingan dari wali murid maupun guru pendamping.

KESIMPULAN

Berdasarkan perspektif orang tua, kualitas pembelajaran PJOK sekolah dasar negeri kelas inklusi selama pandemi covid-19 berjalan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: an academic review. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Bhamami, S., Makhdoom, A. zaenab, Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9–26. Diambil dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1259928.pdf>
- Block, M. E., Klavina, A., & Flint, W. (2013). Including Students with Severe, Multiple Disabilities in General Physical Education. <http://dx.doi.org/10.1080/07303084.2007.10597986>, 78(3), 29–32. <https://doi.org/10.1080/07303084.2007.10597986>
- McLennan, N., & Thompson, J. (2015). *Quality Physical Education (QPE): guidelines for policy makers - UNESCO Biblioteca Digital*. 89. Diambil dari <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000231101>
- Myklebust, J. O. (2006). Class placement and competence attainment among students with special educational needs. *British Journal of Special Education*, 33(2), 76–81. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8578.2006.00418.X>

Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *Lancet*

(*London, England*), 395(10228), 945.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)